

**PENGARUH MOTIVASI KERJA  
DAN DIKLAT FUNGSIONAL PENGAWAS  
TERHADAP KOMPETENSI PENGAWAS SEKOLAH DASAR  
DI KABUPATEN PURWOREJO**



**TESIS**

Disusun dan Diajukan Kepada Pascasarjana  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Disusun Oleh:

**DHANANG SETYONUGROHO**  
NIM. 1522605031

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
KONSENTRASI SUPERVISI PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2017**

**PENGARUH MOTIVASI KERJA DAN DIKLAT FUNGSIONAL  
PENGAWAS TERHADAP KOMPETENSI PENGAWAS SEKOLAH  
DASAR  
DI KABUPATEN PURWOREJO**

**DHANANG SETYONUGROHO  
1522605031**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini yaitu: pertama adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja pengawas sekolah dasar terhadap kompetensi pengawas sekolah dasar di Kabupaten Purworejo; kedua untuk mengetahui pengaruh diklat fungsional pengawas sekolah dasar terhadap kompetensi pengawas sekolah dasar di Kabupaten Purworejo; dan yang ketiga adalah untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara motivasi kerja pengawas sekolah dasar dan diklat fungsional pengawas sekolah dasar terhadap kompetensi pengawas sekolah dasar di Kabupaten Purworejo.

Penelitian dilaksanakan di UPT Pendidikan Pemuda dan Olahraga di lingkungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Purworejo. Adapun waktu penelitian ini direncanakan berlangsung selama 2 bulan, yaitu: tanggal 20 Juni 2017 sampai dengan tanggal 20 Agustus 2017. Penelitian ini disusun dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan termasuk jenis penelitian *ex-postfacto*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 59 orang, dengan jumlah sampelnya sebanyak 52 orang dengan menggunakan rumus Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel independen, yaitu motivasi kerja pengawas sekolah dasar ( $X_1$ ), dan diklat fungsional pengawas sekolah dasar ( $X_2$ ), serta 1 variabel dependen yaitu kompetensi pengawas sekolah dasar ( $Y$ ) dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan angket dan teknik analisis datanya dengan menggunakan uji ANOVA.

Hasil penelitian ini yang pertama adalah terdapat pengaruh positif signifikan antara motivasi kerja pengawas sekolah dasar terhadap kompetensi pengawas sekolah dasar di Kabupaten Purworejo sebesar 69,4%; yang kedua adalah terdapat pengaruh positif signifikan antara diklat fungsional pengawas sekolah dasar terhadap kompetensi pengawas sekolah dasar di Kabupaten Purworejo sebesar 76,3%; dan yang ketiga adalah terdapat pengaruh positif signifikan secara simultan antara motivasi kerja dan diklat fungsional pengawas terhadap kompetensi pengawas sekolah dasar di Kabupaten Purworejo sebesar 76,8%.

Kata Kunci: Motivasi Kerja, Diklat Fungsional, dan Kompetensi Pengawas

**INFLUENCE OF WORKING MOTIVATION AND FUNCTIONAL  
TRAINING SUPERVISORY AGENCY OF SUPERVISORY  
COMPETENCY  
OF BASIC SCHOOL SUPERVISOR IN DISTRICT PURWOREJO**

DHANANG SETYONUGROHO  
1522605031

**ABSTRACT**

The purpose of this research are: first is to know the influence of work motivation of elementary school supervisor to elementary school supervisor competence in Purworejo Regency; secondly to know the effect of functional training of elementary school supervisor on elementary school supervisor competence in Purworejo Regency; and the third is to investigate the mutual influence between work motivation of elementary school supervisor and functional training of primary school supervisor on elementary school supervisor competence in Purworejo Regency.

The study was conducted at UPT of Youth and Sport Education in Purworejo District Youth and Sport Education Department. As for, the time of this research is planned to take place for 2 months, that is: June 20, 2017 until 20 August 2017. This research is arranged by using quantitative approach and including kind of ex-postfacto research. The population in this study amounted to 59 people, with the number of samples as many as 52 people using the formula Isaac and Michael with 5% error rate. In this research, there are 2 independent variables, namely work motivation of elementary school supervisor ( $X_1$ ), and functional training of elementary school supervisor ( $X_2$ ), and 1 dependent variable that is elementary school supervisory competence (Y) with data collection technique using questionnaire and technique of data analysis with ANOVA test.

The first result of this research is there is positive significant influence between work motivation of elementary school supervisor to elementary school supervisor competence in Purworejo Regency is 69,4%; the second is there is a significant positive influence between the functional training of primary school supervisors on the competence of primary school supervisors in Purworejo Regency by 76.3%; and the third is there is a significant positive influence simultaneously between work motivation and functional training of supervisor on the competence of primary school supervisor in Purworejo Regency equal to 76,8%.

Keywords: Work Motivation, Functional Training, and Supervisory Competency

## DAFTAR ISI

<b>Cover Luar</b> .....	i
<b>Cover Dalam</b> .....	ii
<b>Pengesahan Direktur</b> .....	iii
<b>Pengesahan Tim Penguji</b> .....	iv
<b>Nota Dinas Pembimbing</b> .....	v
<b>Pernyataan Keaslian</b> .....	vi
<b>Abstrak</b> .....	vii
<b>Abstract</b> .....	viii
<b>Transliterasi</b> .....	ix
<b>Motto</b> .....	xiii
<b>Persembahan</b> .....	xiv
<b>Kata Pengantar</b> .....	xv
<b>Daftar Isi</b> .....	xvii
<b>Daftar Tabel</b> .....	xix
<b>Daftar Gambar</b> .....	xx
<b>Daftar Lampiran</b> .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II MOTIVASI KERJA PENGAWAS DIKLAT FUNGSIONAL PENGAWAS DAN KOMPETENSI PENGAWAS SEKOLAH DASAR</b> .....	11

A. Deskripsi Konseptual .....	12
1. Pengawas Sekolah Dasar.....	12
2. Kompetensi Pengawas Sekolah.....	16
3. Motivasi Kerja Pengawas.....	23
4. Diklat Fungsional Pengawas Sekolah Dasar.....	28
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	40
C. Kerangka Berpikir .....	42
D. Hipotesis Penelitian.....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	45
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	45
C. Populasi dan Sampel .....	46
1. Populasi Penelitian .....	46
2. Sampel Penelitian .....	47
D. Variabel Penelitian .....	48
E. Teknik Pengumpulan Data .....	49
F. Instrumen Penelitian.....	49
1. Instrumen Kompetensi Pengawas Sekolah Dasar .....	49
2. Instrumen Motivasi Kerja Pengawas Sekolah Dasar .....	62
3. Instrumen Diklat Fungsional Pengawas Sekolah Dasar....	68
G. Teknik Analisis Data .....	74
H. Hipotesis Statistik.....	77
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>78</b>
A. Karakteristik Responden .....	78
1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	78
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan .....	79
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pangkat/Golongan	80

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja Menjadi Pengawas.....	81
5. Karakteristik Responden Berdasarkan Keikutsertaan dalam Diklat Fungsional .....	82
B. Deskripsi Data .....	83
1. Deskripsi Motivasi Kerja Pengawas Sekolah Dasar di Kabupaten Purworejo .....	83
2. Deskripsi Diklat Fungsional Pengawas Sekolah Dasar di Kabupaten Purworejo .....	86
3. Deskripsi Kompetensi Pengawas Sekolah Dasar di Kabupaten Purworejo .....	89
C. Pengujian Hipotesis .....	92
1. Uji Prasyarat Analisis Hipotesis.....	92
2. Uji Hipotesis.....	95
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	104
1. Pengaruh Motivasi Kerja Pengawas Sekolah Dasar ( $X_1$ ) terhadap Kompetensi Pengawas Sekolah Dasar (Y) .....	104
2. Pengaruh Diklat Fungsional Pengawas Sekolah Dasar ( $X_2$ ) terhadap Kompetensi Pengawas Sekolah Dasar di Kabupaten Purworejo (Y) .....	107
3. Pengaruh Motivasi Kerja Pengawas Sekolah Dasar ( $X_1$ ) dan Diklat Fungsional Pengawas Sekolah Dasar ( $X_2$ ) terhadap Kompetensi Pengawas Sekolah Dasar di Kabupaten Purworejo (Y) .....	109
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	111
A. Simpulan.....	111
B. Saran-saran .....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	114
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini mutlak dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas guna memenangi persaingan antar negara yang senantiasa dinamis. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas, maka Indonesia akan menjadi negara yang maju, makmur dan dapat mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Usaha untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas di antaranya ditempuh melalui jalur pendidikan. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun suatu peradaban bangsa. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dikemas dalam suatu sistem pendidikan nasional. Pendidikan nasional merupakan wahana strategis dalam melakukan proses transformasi budaya bangsa sehingga eksistensi dan kemajuan bangsa dapat terjamin. Semakin baik penyelenggaraan pendidikan nasional, maka akan semakin baik pula kemajuan kebudayaan bangsa yang berdampak bagi kesejahteraan, kemajuan, kemakmuran, adil dan demokratis menuju bangsa yang berperadaban sebagai manifestasi masyarakat madani.<sup>2</sup>

Selama ini, pendidikan di Indonesia dihadapkan pada suatu permasalahan pokok mengenai kualitas pendidikan. Hasil Studi Political and Economical Risk Consultancy (PERC) pada tahun 2005 memberikan

---

<sup>1</sup> Sekretaris Negara Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1*, (Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia, 2013).

<sup>2</sup> Syafaruddin dan Asrul (ed), *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 2.

gambaran tentang kualitas pendidikan di Indonesia.<sup>3</sup> Berdasarkan studi PERC tersebut, derajat pendidikan Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Indonesia berada dibawah Malaysia, Singapura, Brunei, Thailand, dan Filipina.

Terkait dengan kualitas pendidikan, maka sangat penting adanya pengawasan dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 66 mengisyaratkan pentingnya pengawasan terhadap penyelenggaraan pendidikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan, baik itu oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, dewan pendidikan, maupun komite sekolah.<sup>4</sup> Pengawasan oleh pemerintah dilaksanakan dalam berbagai bentuk diantaranya melalui pengawas sekolah. Pengawas sekolah adalah Pengawas Sekolah/Madrasah yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan.<sup>5</sup>

Pengawas sekolah sebagai tenaga kependidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas kinerja sekolah melalui pembinaan, pengawasan dibidang akademik dan manajerial. Beratnya tugas seorang pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawab serta wewenangnya itu, maka hanya dapat dipikul oleh seorang pengawas yang memiliki kompetensi yang baik.

Terkait dengan kompetensi pengawas sekolah, yang menjadi salah satu problema dunia pendidikan di Indonesia saat ini adalah adanya fakta bahwa kompetensi pengawas sekolah masih kurang memadai. Dalam sebuah studi yang dilakukan pada tahun 2007 tentang Peninjauan Kapasitas Pengawas atau *Review of the Capacity of Supervisors* yang dilaksanakan

---

<sup>3</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 3.

<sup>4</sup> Sekretaris Negara Republik Indonesia, *Undang-undang...*, Pasal 66.

<sup>5</sup> Mendikbud RI, *Permendikbud RI Nomor: 143 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya*, (Jakarta: Kemendikbud RI, 2014).



sebagai bagian dari *Australia Indonesia Basic Education Program (AIBEP)* atau Program Pendidikan Dasar Indonesia Australia yang didanai oleh AusAID, mengungkapkan bahwa semua kelompok *stakeholder* merasa yakin bahwa kompetensi para pengawas berada di bawah harapan yang dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 12 Tahun 2007. Secara khusus, pengawas dinilai masih lemah dalam bidang Pengawasan Akademik, Pengawasan Manajerial serta Penelitian dan Pengembangan. Keterampilan pribadi dan evaluasi juga dinilai rendah. Para guru menyatakan bahwa pengawas sekolah kurang menguasai keahlian yang diperlukan dalam melaksanakan proses pengawasan bidang akademik. Para pengawas sendiri melaporkan bahwa mereka mempunyai keterbatasan akses untuk mendapatkan kesempatan pengembangan keprofesian, sementara itu para guru dan kepala sekolah/madrasah seringkali telah mendapatkan informasi lebih banyak mengenai bidang-bidang yang akan disupervisi oleh pengawas ketimbang oleh pengawas itu sendiri.<sup>6</sup>

Dalam laporan hasil studi dasar tentang kompetensi kepala sekolah/madrasah dan pengawas sekolah/madrasah yang dirilis Program Kemitraan untuk Pengembangan Kapasitas dan Analisis Pendidikan/*Analytical and Capacity Development Partnership (ACDP) tahun 2013*, menyatakan bahwa Penilaian kompetensi diri sendiri oleh pengawas sekolah/madrasah, dan penilaian dari guru dan kepala sekolah/madrasah terhadap kompetensi pengawas sekolah/madrasah mengindikasikan bahwa pengawas sekolah/madrasah paling kompeten atau mampu dalam dimensi Sosial dan Kepribadian. Nilai rata-rata pengawas sekolah/madrasah, guru dan kepala sekolah/madrasah untuk setiap indikator untuk kedua dimensi tersebut  $\geq 3.0$  sehingga termasuk ke dalam kategori *Mampu*.<sup>7</sup> Perlu dicatat bahwa, untuk kedua dimensi tersebut, penilaian diri

---

<sup>6</sup> Studi Dasar tentang Kompetensi Pengawas dan Kepala Sekolah/ Madrasah, *Laporan Hasil Temuan Studi Dasar tentang Kompetensi Pengawas dan Kepala Sekolah/ Madrasah*, (Jakarta: Program Kemitraan untuk Pengembangan Kapasitas dan Analisis Pendidikan/ ACDP, 2013), hlm. 4.

<sup>7</sup> Studi Dasar tentang Kompetensi Pengawas dan Kepala Sekolah/Madrasah, *Laporan...*, hlm. 40.

sendiri oleh pengawas sekolah/madrasah pada umumnya lebih tinggi daripada penilaian yang diberikan oleh guru dan kepala sekolah/madrasah mereka. Untuk empat dimensi lainnya (Supervisi Manajerial, Supervisi Akademik, Evaluasi Pendidikan, dan Penelitian dan Pengembangan), penilaian diri sendiri oleh pengawas sekolah/madrasah pada umumnya lebih rendah, dan untuk dimensi Penelitian dan Pengembangan, yang secara signifikan lebih rendah, daripada penilaian yang diberikan oleh guru dan kepala sekolah/madrasah untuk serangkaian indikator yang sama.<sup>8</sup>

Analisis hasil penelitian ACDP yang teridentifikasi dalam analisis kompetensi pengawas sekolah/madrasah adalah sebagai berikut:

1. Pengawas sekolah/madrasah paling kompeten dalam dimensi kepribadian dan dimensi sosial
2. Pengawas sekolah/madrasah paling kurang kompeten dalam dimensi penelitian dan pengembangan serta dimensi supervisi akademik
3. Tingkat kompetensi bervariasi untuk indikator kompetensi individual dalam setiap dimensi kompetensi
4. Pengawas sekolah/madrasah kurang kompeten dalam bidang-bidang kunci yang berkaitan dengan peran mereka, khususnya dalam memberikan saran dan nasehat kepada para guru mengenai proses belajar mengajar yang efektif, pemanfaatan laboratorium untuk mendukung pembelajaran, mengembangkan indikator efektivitas, menganalisis dan menggunakan hasil supervisi dan semua aspek penelitian dan pengembangan.<sup>9</sup>

Hasil studi dasar tentang kompetensi kepala sekolah/madrasah dan pengawas sekolah/madrasah yang dilakukan ACDP menunjukkan bahwa pengawas sekolah/madrasah kurang kompeten dalam dimensi supervisi akademik maupun penelitian dan pengembangan. Selain itu, pengawas

---

<sup>8</sup> Studi Dasar tentang Kompetensi Pengawas dan Kepala Sekolah/Madrasah, *Laporan....*, hlm. 40.

<sup>9</sup> Laporan Ringkas, Studi Dasar tentang Kompetensi Pengawas dan Kepala Sekolah/Madrasah, *Laporan Hasil Temuan Studi Dasar tentang Kompetensi Pengawas dan Kepala Sekolah/ Madrasah*, (Jakarta: Program Kemitraan untuk Pengembangan Kapasitas dan Analisis Pendidikan/ ACDP, 2013), hlm. 12.

sekolah/madrasah kurang kompeten pula dalam bidang-bidang kunci yang terkait dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

Pengamatan di lapangan masih ditemui kurang maksimalnya peran pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsi kepengawasan. Pengawas yang datang ke sekolah-sekolah cenderung hanya melaksanakan aspek-aspek kepengawasan manajerial sedang aspek yang lain kurang diperhatikan. Intensitas kehadiran pengawas ke sekolah-sekolah binaan pun dinilai masih kurang, itupun jarang yang mengadakan kunjungan kelas dan memberikan bimbingan langsung terhadap guru-guru. Selain itu, pengawas sekolah dinilai kurang dalam memberikan pembinaan-pembinaan terkait dengan penelitian pendidikan.

Hal ini dimungkinkan terkait dengan motivasi pengawas. Motivasi dianggap sebagai suatu hal yang sangat menentukan, karena dengan adanya motivasi itu seseorang akan terdorong untuk berbuat dan melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Apabila seorang pengawas memiliki motivasi yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya, maka akan terdorong untuk selalu bekerja secara maksimal dan sebaik-baiknya yang dapat ia lakukan.

Dalam rangka meningkatkan kompetensi pengawas sekolah, maka diperlukan adanya diklat. Sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2000 tentang pendidikan dan pelatihan jabatan Pegawai Negeri Sipil bab II pasal 3 disebutkan bahwa sasaran diklat adalah terwujudnya PNS yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan persyaratan jabatan masing-masing. Sementara dalam pasal 2 menyebutkan bahwa tujuan diklat diantaranya adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian, keterampilan, dan sikap untuk dapat melaksanakan tugas jabatan secara profesional dengan dilandasi kepribadian dan etika PNS sesuai kebutuhan instansi.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Sekretaris Negara Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Nomor 101 tahun 2000 Tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil*, (Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia, 2000).

Diklat pengawas sekolah dipandang sebagai upaya pemerintah untuk meningkatkan kemampuan pengawas sekolah dalam menjalankan tugas kepengawasan. Meningkatnya pengetahuan, keahlian, dan keterampilan seorang pengawas sekolah tentu akan berpengaruh pula pada peningkatan kompetensi pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsi kepengawasan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang pengawas sekolah yang terfokus dengan judul “Pengaruh Motivasi Kerja dan Diklat Fungsional Pengawas Terhadap Kompetensi Pengawas Sekolah Dasar di Kabupaten Purworejo”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurang maksimalnya peran pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsi kepengawasan.
2. Intensitas kehadiran pengawas ke sekolah binaan masih kurang.
3. Pengawas yang datang ke sekolah-sekolah cenderung hanya melaksanakan aspek-aspek kepengawasan manajerial sedang aspek yang lain kurang diperhatikan.
4. Pengawas sekolah jarang yang mengadakan kunjungan kelas dan memberikan bimbingan langsung terhadap guru-guru. Selain itu, pengawas sekolah dinilai kurang dalam memberikan pembinaan-pembinaan terkait dengan penelitian pendidikan
5. Adanya fakta bahwa kompetensi pengawas sekolah kita masih kurang memadai dalam beberapa bidang kompetensi..

## **C. Batasan Masalah**

Untuk mencegah terjadinya penafsiran yang berbeda dan agar penelitian lebih terarah, maka perlu batasan masalah penelitian. Sehingga batasan masalah dalam penelitian ini adalah terdapat pada identifikasi masalah di atas, yaitu: “Dengan diadakannya diklat kepengawasan bagi

pengawas sekolah tidak serta merta dapat meningkatkan kompetensi pengawas. Hal ini terjadi karena dimungkinkan ada hal lain yang mempengaruhinya, salah satunya adalah motivasi, di mana motivasi dianggap sebagai suatu hal yang sangat menentukan, karena dengan adanya motivasi itu seseorang akan terdorong untuk berbuat dan melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.” Oleh karena itu, batasan masalah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Motivasi kerja pengawas sekolah dasar ( $X_1$ ) dan diklat fungsional pengawas sekolah dasar ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas, dan kompetensi pengawas sekolah dasar ( $Y$ ) sebagai variabel terikatnya.
2. Motivasi kerja yang dimaksud adalah segala sesuatu yang mendorong pengawas sekolah dasar di lingkungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Purworejo untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan sebaik-baiknya.
3. Diklat fungsional pengawas yang dimaksud adalah pendidikan dan atau pelatihan yang mendukung tugas kepengawasan dan pengembangan karir pengawas sekolah dasar di lingkungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Purworejo.
4. Kompetensi pengawas sekolah yang dimaksud adalah seperangkat kemampuan yang harus dikuasai oleh pengawas sekolah dasar di lingkungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Purworejo yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi supervisi akademik, kompetensi supervisi manajerial, kompetensi evaluasi pendidikan, kompetensi sosial dan kompetensi penelitian dan pengembangan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi kerja

pengawas sekolah dasar terhadap kompetensi pengawas sekolah dasar di Kabupaten Purworejo?

2. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara diklat fungsional pengawas sekolah dasar terhadap kompetensi pengawas sekolah dasar di kabupaten Purworejo?
3. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara motivasi kerja, dan diklat fungsional pengawas sekolah dasar terhadap kompetensi pengawas sekolah dasar di Kabupaten Purworejo?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini merujuk pada rumusan permasalahan yang peneliti kemukakan, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja pengawas sekolah dasar terhadap kompetensi pengawas sekolah dasar di Kabupaten Purworejo.
2. Untuk mengetahui pengaruh diklat fungsional pengawas sekolah dasar terhadap kompetensi pengawas sekolah dasar di Kabupaten Purworejo
3. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara motivasi kerja pengawas sekolah dasar dan diklat fungsional pengawas sekolah dasar terhadap kompetensi pengawas sekolah dasar di Kabupaten Purworejo.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmiah dan memberikan sumbangan pemikiran terkait dengan kompetensi Pengawas pendidikan sekolah dasar, sehingga secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan guna peningkatan kualitas pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Dinas Pendidikan, Kebudayaan, Pemuda dan Olah Raga

Kabupaten Purworjo, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan evaluasi dalam pembinaan pengawas pendidikan sekolah dasar dalam rangka meningkatkan kompetensi pengawas sekolah dasar.

- b. Bagi Pengawas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan motivasi menuju perbaikan dan pengembangan kompetensi kepengawasan.
- c. Bagi Guru dan Kepala Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam menyiapkan diri sejak awal agar dapat menjadi Pengawas yang kompeten dan berkualitas.
- d. Bagi peneliti lain, semoga hasil penelitian ini dapat berguna sebagai referensi dalam penelitian yang berkaitan dengan kompetensi pengawas pendidikan.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah memahami materi yang disajikan, maka peneliti menyajikan tesis ini dalam lima bab yang saling terkait. Bab pertama berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab kedua meliputi deskripsi konseptual variabel-variabel penelitian, hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian. Selanjutnya pada bab ketiga menjelaskan terkait tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data, serta hipotesis statistik. Bab keempat meliputi data hasil penelitian yang selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis data, pengujian hipotesis penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Selanjutnya bab terakhir berisi simpulan dan saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan uraian pada Bab I, II, III, dan IV, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif signifikan antara motivasi kerja pengawas sekolah dasar terhadap kompetensi pengawas sekolah dasar di Kabupaten Purworejo, karena berdasarkan uji ANOVA, diperoleh nilai Sig. = 0,000<sup>a</sup> yang berarti < kriteria signifikan (0,05), dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan, artinya model regresi linier memenuhi kriteria linieritas. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang positif signifikan antara  $X_1^a$  dan Y (0,000<sup>a</sup> < 0,05), artinya terdapat pengaruh positif signifikan antara motivasi kerja pengawas sekolah dasar terhadap kompetensi pengawas sekolah dasar di Kabupaten Purworejo, karena Nilai Sig. (0,000<sup>a</sup>) < 0,05. Secara parsial motivasi kerja berpengaruh terhadap kompetensi pengawas sekolah dasar di Kabupaten Purworejo sebesar 69,4%, sedangkan 30,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel motivasi kerja.
2. Terdapat pengaruh positif signifikan antara diklat fungsional pengawas sekolah dasar terhadap kompetensi pengawas sekolah dasar di Kabupaten Purworejo, karena berdasarkan uji ANOVA, diperoleh nilai Sig. = 0,000<sup>a</sup> yang berarti < kriteria signifikan (0,05), dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan, artinya model regresi linier memenuhi kriteria linieritas. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang positif signifikan antara  $X_2^a$  dan Y (0,000<sup>a</sup> < 0,05), artinya terdapat pengaruh positif signifikan antara diklat fungsional pengawas sekolah dasar terhadap kompetensi pengawas sekolah dasar di Kabupaten Purworejo, karena Nilai Sig. (0,000<sup>a</sup>) < 0,05. Secara parsial diklat fungsional pengawas berpengaruh terhadap kompetensi pengawas sekolah dasar di Kabupaten Purworejo sebesar



3. 76,3%, sedangkan 23,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel diklat fungsional.
4. Terdapat pengaruh positif signifikan antara motivasi kerja pengawas sekolah dasar dan diklat fungsional pengawas sekolah dasar terhadap kompetensi pengawas sekolah dasar di Kabupaten Purworejo, karena berdasarkan uji ANOVA, diperoleh nilai  $\text{Sig.} = 0,000^a$  yang berarti  $<$  kriteria signifikan (0,05), dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan, artinya model regresi linier memenuhi kriteria linieritas. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang positif signifikan antara  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$  ( $0,000^a < 0,05$ ), artinya terdapat pengaruh positif signifikan antara motivasi kerja pengawas sekolah dasar dan diklat fungsional pengawas sekolah dasar berpengaruh terhadap kompetensi pengawas sekolah dasar di Kabupaten Purworejo, karena Nilai  $\text{Sig.} (0,000^a) < 0,05$ . Secara simultan, motivasi kerja dan diklat fungsional pengawas berpengaruh terhadap kompetensi pengawas sekolah dasar di Kabupaten Purworejo sebesar 76,8%, sedangkan 23,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka yang menjadi saran dari penulisan tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam pengembangan khasanah pengetahuan di bidang Manajemen Pendidikan Islam melalui kajian pengaruh motivasi kerja dan diklat fungsional pengawas terhadap kompetensi pengawas sekolah dasar.
2. Bagi Pemerintah Kabupaten Purworejo, agar memfasilitasi dan memberikan kesempatan kepada pengawas sekolah untuk mengikuti berbagai diklat demi peningkatan kompetensi dan pengembangan karir pengawas sekolah terutama terkait dengan bidang tugas kepengawasan.

3. Bagi Pengawas Sekolah Dasar di Kabupaten Purworejo agar selalu memotivasi diri untuk bekerja lebih baik dan selalu menyempatkan diri untuk mengikuti diklat agar kompetensi yang dimiliki semakin baik.
4. Bagi para peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan literatur, khususnya pada penelitian variabel yang sama untuk mengungkapkan temuan-temuan baru.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur. *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014.
- AK, Marly Helena. “Hubungan Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kompetensi Pegawai Negeri Sipil di Bidang Pelayanan Publik (Studi Pada Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV Angkatan VTahun 2008 di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang” Tesis. Medan: Universitas Sumatera Utara, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Azwar, Saifudin. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Barnawi dan Mohammad Arifin. *Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah : Upaya Upgrade Kapasitas Kerja Pengawas Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Barnawi dan Muhammad Arifin, *Meningkatkan Kinerja Pengawas Sekolah: Upaya Upgrade Kapasitas Pengawas Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Daresh, John C. *Supervision as a Proactive Process*. Newyork&London: Longman, 1990.
- Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Purworejo.
- Fathurrohman, Muhammad dan Hindama Ruhyanani. *Sukses Menjadi Pengawas Sekolah Ideal*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Gaol, CRL. Jimmy L. *A to Z Human Capital Manajemen Sumber Daya Manusia: Konsep, Teori, dan Pengembangan Dalam Konteks Organisasi Publik dan Bisnis*. Jakarta: Grasindo, 2014.
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Hendarman. *Revolusi Mental Pengawas Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Hikmat. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2013.

- Laporan Ringkas. Studi Dasar tentang Kompetensi Pengawas dan Kepala Sekolah/Madrasah, *Laporan Hasil Temuan Studi Dasar tentang Kompetensi Pengawas dan Kepala Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Program Kemitraan untuk Pengembangan Kapasitas dan Analisis Pendidikan/ACDP, 2013.
- Luthans, Fred. *Organizational Behavior 10<sup>th</sup> Edition*, Terj. Vivin Andhika Yuwana dkk., *Perilaku Organisasi Edisi Kesepuluh*. Yogyakarta: Andi, 2006.
- Machali, Imam. *Statistik Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik Statistik, dalam bidang Pendidikan, Penelitian, Ekonomi, Bisnis, dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2016.
- Mangkunegara, A.A.Anwar Prabu. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2006.
- Mendikbud RI, *Permendikbud RI Nomor: 143 Tahun 2014 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya*, Jakarta: Kemendikbud RI, 2014.
- Mendiknas, *Permendiknas Nomor 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Depdiknas, 2007.
- Notoatmodjo, Soekidjo. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2000 Tentang Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Negeri Sipil.
- Permendikbud Nomor 143, Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya, Tahun 2014
- Prasetyo, Adi. *Kontribusi Motivasi Berprestasi dan Supervisi Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang*, Tesis. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2006.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- S, Iskandar. "Hubungan pendidikan dan pelatihan terhadap Kompetensi Pegawai Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di Kota Lhokseumawe" Tesis. Medan: Universitas Sumatera Utara, 2008.
- Saefullah, U. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Sanghi, Seema. *The Handbook of Competency Mapping*. California: Sage Publication Inc., 2007.

- Satria, R. Okky dan Asep Kuswara (2013) “Pengaruh Motivasi Dan Pelatihan Terhadap Kompetensi Kerja Serta Implikasinya Pada Produktivitas Pegawai Dinas Perhubungan Kota Bandung” *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship* Vol 7, No. 2 (Oktober, 2013).
- Sekretaris Negara Republik Indonesia. *Peraturan Pemerintah Nomor 101 tahun 2000 Tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil*, Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia, 2000.
- Sekretaris Negara Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1*, Jakarta: Sekretaris Negara Republik Indonesia, 2013.
- Siagian, Sondang P. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Siswanto, B. *Manajemen Modern: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Sinar Baru, 1990.
- Sofyan, Herminarto dan Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi dan Penerapannya Dalam Penelitian*. Yogyakarta: UNY Pres, 2012.
- Spencer and Spencer. *Competence at Work Models For Superior Performance*. Canada: John Wiley and Sons Inc, 1993.
- Studi Dasar tentang Kompetensi Pengawas dan Kepala Sekolah/ Madrasah, *Laporan Hasil Temuan Studi Dasar tentang Kompetensi Pengawas dan Kepala Sekolah/Madrasah*, Jakarta: Program Kemitraan untuk Pengembangan Kapasitas dan Analisis Pendidikan/ACDP, 2013.
- Sudjana, Nana at.al. *Standar Mutu Pengawas*. Jakarta: Depdiknas, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development Untuk Bidang : Pendidikan Manajemen Sosial Tekni*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suhartini, Entin. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Guru Pada Sekolah Menengah Kejuruan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di Kabupaten Indramayu*, Tesis Jakarta: Universitas Indonesia, 2011.
- Sujana, Nana at.al. *Buku Kerja Pengawas Sekolah*. Jakarta: Badan PSDM dan PMP Kementerian Pendidikan Nasional, 2011.
- Sukandarrumidi. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004.
- Syafaruddin dan Asrul (ed). *Manajemen Kepengawasan Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.

Tatang S. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Wibowo. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Wijaya. *Statistik Non Parametric: Aplikasi Program SPSS*. Bandung: Alfabeta, 2001.

